

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap makna yang terkandung di balik berbagai fakta dan peristiwa yang ditemukan di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menitikberatkan pada proses yang terjadi serta bagaimana partisipan memaknai pengalaman dan realitas yang mereka alami (Simbolan et al., 2025).

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memberikan perlakuan ataupun memanipulasi variabel penelitian, melainkan berupaya memperoleh gambaran mengenai realitas yang terjadi sesuai dengan pandangan, pengalaman, dan interpretasi para partisipan (Simbolan et al., 2025).

Pemilihan model penelitian ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi secara mendalam terhadap data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan. Selain itu, penelitian

kualitatif deskriptif menempatkan konteks sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu fenomena. Setiap fenomena dipahami dengan mempertimbangkan lingkungan, budaya, nilai, serta norma yang memengaruhi munculnya fenomena tersebut. Dengan demikian, objek penelitian dikaji secara utuh sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk mengungkap nilai, makna, dan pola pikir yang berkembang dalam suatu interaksi sosial maupun budaya (Simbolan et al., 2025). Dalam proses pelaksanaannya, penelitian kualitatif deskriptif memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut dilakukan melalui triangulasi agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya. Informasi yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari hasil pengamatan dan pernyataan partisipan, tetapi juga dari proses penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam setiap data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan keakuratan yang tinggi serta mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sudut pandang individu dalam strategi yang interaktif serta adaptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai fenomena sosial lewat perspektif para partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan

tipe studi yang melakukan investigasi di dalam konteks objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. (Salim & Haidir, 2019)

Metode deskriptif diterapkan untuk menemukan teori. Karakteristik penting dari metode ini adalah peneliti secara langsung terjun ke lapangan, berperan sebagai pengamat, mengklasifikasikan subjek, mengamati kejadian, mendokumentasikannya dalam buku catatan, tidak mengubah variabel, dan fokus pada pengamatan yang alami (Handayani, 2020).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai minat belajar siswa ditinjau dari perspektif gender pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 52 Kerinci. Penelitian ini berfokus pada bagaimana ketertarikan, perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan memahami minat belajar siswa berdasarkan gender, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai karakteristik minat belajar siswa laki-laki dan perempuan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 52 Kerinci yang beralamat di Desa Ambai Atas, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan awal, minat belajar siswa dalam

pembelajaran IPS masih belum tercapai. Ada siswa yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, tetapi ada juga yang kurang memperhatikan, kurang berpartisipasi, dan kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana minat belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Kegiatan penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Peneliti dapat mencatat dan merekam untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2021). Peneliti harus mengamati dan mewawancarai guru IPS, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 52 Kerinci yang terlibat dalam penelitian ini untuk mendapatkan data awal.

3.1 Jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 52 Kerinci

Siswa Laki-Laki	14 orang
Siswa Perempuan	6 orang

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. misalnya melalui pihak ketiga atau dokumen (Sugiyono, 2021). Data sekunder umumnya berupa

bukti, catatan atau atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (Nurhayati et al., 2024).

Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang dimiliki oleh sekolah, seperti profil sekolah, data peserta didik berdasarkan jenis kelamin, struktur organisasi, daftar kehadiran siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber pustaka lain yang berkaitan dengan minat belajar, perspektif gender, serta pembelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti Sappaile (dalam Sukendra & Atmaja, 2020)

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sesuai dengan karakteristik ini yang bersifat kualitatif. Peneliti merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. Ketika diimplementasikan di lapangan, para peneliti juga menggunakan alat pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen untuk mendapatkan data yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada waktu memasuki situasi sosial tertentu, sebagai objek penelitian. Sifat dari Observasi ini merupakan penjajakan secara umum, karena peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dirasakan dan didengar, yang kemudian direkam. Oleh karena itu, hasil observasi disimpulkan dalam kondisi yang belum tertata dengan baik, observasi ini yang disebut sebagai menghasilkan kesimpulan pertama (Abubakar, 2020).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 52 Kerinci. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan keterlibatan siswa laki-laki maupun perempuan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, keaktifan dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, partisipasi dalam kegiatan diskusi, serta tingkat antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen dalam mencatat berbagai temuan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dan subjek penelitian, memahami pandangan topik penelitian yang berkaitan dengan kehidupan, pengalaman, atau situasi sosial mereka. Untuk mendapatkan informasi dari pihak yang dijadikan subjek melalui suatu rangkaian pertanyaan dengan tujuan tertentu. (Saefuddin et al., 2023)

Wawancara langsung dengan subjek atau informan yang dilakukan secara lisan dan tatap muka. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 52 Kerinci.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bisa berupa pengumpulan dokumen-dokumen penting yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu dokumentasi juga bisa dilakukan dengan mengambil gambar atau foto dan video yang masih ada kaitannya dengan kajian atau topik penelitian Anggito (Abdillah et al., 2021). Dokumentasi penting dilakukan agar data dan informasi yang kita cari bisa lengkap.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil sekolah, data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, daftar hadir siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Adapun macam-macam triangulasi ada 3, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2021).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2021).

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drrawing/Verfication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2021).

UIN IMAM BONJOL
PADANG